

## PENGARUH PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP HUBUNGAN INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN

Nursafiah<sup>1)</sup>, Ruslaini<sup>2)</sup>, Makmur Hartono<sup>3)</sup>

<sup>1)3)</sup>Universitas Gunung Leuser, Aceh, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Iskandar Muda, Aceh, Indonesia

Email: inur\_ach@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa pada konsep hubungan intraksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII SMP Negeri 3 Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada konsep hubungan intraksi makhluk hidup dengan lingkungan materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Negeri 3 Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan sampel berjumlah 64 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu, kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group. Pengumpulan data dilakukan melalui pretes dan postes dengan teknik analisis data melalui statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *anacova* dengan melalui *software SPSS 20.0*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata pretest (44,28) dan posttest (81,53) pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata pretest (40,26) dan posttest (76,53) pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diterapkannya pendekatan jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa pada konsep hubungan intraksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII SMP Negeri 3 Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

**Kata Kunci:** Pendekatan Jelajah Alam Sekitar, Hasil Belajar

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the nature exploration approach on student learning outcomes in the concept of interaction between living things and the environment for class VII SMP Negeri 3 Babel, Southeast Aceh District. The problem in this study is the low student learning outcomes on the concept of the interaction between living things and the environment in class VII environmental pollution material at SMP Negeri 3 Babel, Southeast Aceh Regency. The population in this study were all students of class VII with a sample of 64 students consisting of two classes, namely class VII B as the experimental class and class VII A as the control class. This type of research uses a quasi-experimental research design with nonequivalent control group. Data collection was carried out through pre-test and post-test with data analysis techniques through descriptive and inferential statistics. Hypothesis testing in this study used Anacova through SPSS 20.0 software. The results showed that there was a difference between the mean pretest (44.28) and posttest (81.53) in the experimental class. The average value of the pretest (40.26) and posttest (76.53) in the control class. Thus it can be concluded that there is an effect of applying the natural exploration approach to student learning outcomes in the concept of interaction between living

things and the environment for class VII SMP Negeri 3 Babel, Southeast Aceh Regency.

**Keywords:** Natural Exploration Approach, Learning Outcomes

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar anak bangsa menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara serta menjadi warga negara yang demokratis (UU RI No. 20 Tahun 2003). Keberhasilan pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan melibatkan pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran. Ketepatan pemilihan sebuah pendekatan akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan keberhasilan siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.

Biologi adalah salah satu pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungan dan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kreativitas, dan konstruktivisme siswa. Pembelajaran biologi yang berpusat pada siswa dimaksudkan untuk melibatkan siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih dominan dalam pembelajaran (Nursafiah, 2022). Namun dalam praktik pengajaran selama ini, kebanyakan guru sudah merasa cukup dengan pembelajaran di dalam kelas. Ruangan kelas selama ini memang merupakan salah satu unsur sarana pendidikan yang harus dipenuhi. Apalagi jika model pembelajaran menggunakan multimedia, ketergantungan akan ruang kelas sangatlah besar.

Berdasarkan dari hasil observasi awal pada SMP Negeri 3 Babel pada proses pembelajaran IPA terkhusus pada biologi kurangnya interaksi siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga perlu perlakuan baru yang akan dipelajari oleh siswa di sekolah, selain itu pengajaran IPA khususnya biologi di sekolah kurang dikaitkan dengan isu sosial yang ada di lingkungan masyarakat siswa. Hasil belajar siswa pada materi sebelumnya dilihat dari ulangan harian siswa, ditemukan bahwa sekiranya dari

30 siswa sebanyak 22 siswa yang tidak lulus KKM dengan presentasi 62%, sedangkan yang lulus KKM sebanyak 14 siswa dengan presentasi 38%.

Model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan strategi dalam pembelajaran yang mengutamakan lahan di sekitar sekolah atau sumber belajar lain di luar sekolah sehingga memungkinkan siswa belajar secara langsung terhadap fenomena alam terhadap pengamatannya sendiri, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif nyaman dan menyenangkan. Proses pembelajaran dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat membuat siswa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran yang biasanya selalu berlangsung dalam ruang kelas. Selain itu proses pembelajaran dengan pendekatan JAS dapat bermanfaat untuk membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan daya pikir serta menggali pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Pendekatan JAS tidak mengharuskan siswa menghafal informasi, tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan informasi pengetahuan yang diperoleh berdasarkan konsep biologi melalui proses eksplorasi dan investigasi di lingkungan sekitar mereka (Samitra, 2016). Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Purwanti (2013) adalah keterlaksanaan pendekatan jelajah alam sekitar berkriteria baik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar berpengaruh nyata terhadap hasil belajar. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa pada konsep hubungan intraksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII SMP Negeri 3 Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy eksperimen*). Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest dan protest eksperimen control group desain* sebagai berikut.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelas	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T3	X2	T4

Keterangan:

T1 = Tes awal pada kelompok eksperimen

X1 = Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan

T2 = Tes akhir pada kelompok eksperimen

T3 = Tes awal pada kelompok kontrol

X2 = Pembelajaran dengan tidak menggunakan pendekatan lingkungan

T4 = Tes akhir pada kelompok kontrol (Sugiyono, 2018:79)

Dari desain penelitian di atas, kedua kelompok perlakuan yang telah ditetapkan mengikuti pretes untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan, dan hasil belajar melaksanakan postes setelah pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Hasil belajar diukur dengan pemberian postes. Peningkatan hasil belajar dapat diidentifikasi dengan menghitung selisih antara skor postes dan skor pretes.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas VII SMP N 3 Babel yang berjumlah 64 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel yaitu dengan menggunakan *random sampling*. Sehingga dengan teknik penentuan sampel tersebut diperoleh kelas eksperimen yaitu VII B (31 siswa) dan kelas kontrol yaitu VII A (31 siswa).

Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yang dirancang dan disusun berdasarkan dimensi proses kognitif taksonomi Bloom yang sudah direvisi, meliputi jenjang C1 sampai dengan C6. Soal Jenjang kognitif yang digunakan dalam penelitian ini hanya C1 sampai dengan C5. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan pretes dan postes. Adapun tes yang digunakan terdiri dari 25 pertanyaan tes pilihan ganda, sedangkan pengujian yang dilakukan pada instrumen ini agar layak digunakan sebagai instrumen penelitian adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis dilakukan dengan cara perhitungan sehingga pada setiap rumus masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif (Sugiyono, 2018). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan anacova dengan *software SPSS 20*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa, interval kelas, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil analisis statistik deskriptif diketahui terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### a. Deskripsi Hasil Belajar Hubungan Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Siswa Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen (VII B) yang menggunakan pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran jelajah alam sekitar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Hasil Belajar	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretest</i> Eksperimen	31	20	80	44,28
<i>Posttest</i> Eksperimen	31	70	96,60	81,53

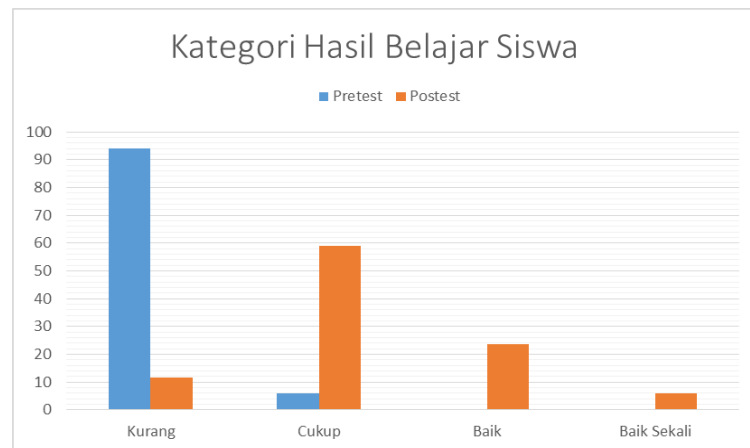
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *pretest* memperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 80, dan nilai rata-rata (*mean*) 44,28. Sedangkan *posttest* memperoleh nilai minimum 70, nilai maksimum 96,60, dan nilai rata-rata (*mean*) 81,53. Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah siswa yang mendapat skor pada kelas interval tertentu. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Data Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

Interval Hasil Belajar	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	0	0	2	5,9
84-92	Baik	0	0	8	23,5
75-83	Cukup	2	5,9	20	58,9
0-74	Kurang	29	94,1	4	11,7
Jumlah		31	100	31	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 31 siswa pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang bervariasi, di mana nilai pretes kelas eksperimen (5,9%) memperoleh nilai hasil belajar dalam kategori cukup dengan jumlah 2 siswa dan sebanyak 29 siswa (94,1%) memperoleh nilai hasil belajar dalam kategori kurang. Pada

nilai postes dapat dilihat nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan jumlah 2 siswa dengan persentase 5,9%, dikategorikan sangat baik dan sebanyak 8 siswa dengan persentase 23,5% dikategorikan baik serta sebanyak 20 siswa dengan persentase 58,9% dikategorikan cukup. Selanjutnya sebanyak 4 siswa yang persentase 11,7% memperoleh nilai hasil belajar yang kurang. Untuk memperjelas sebaran data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat grafik pada gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1.** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kriteria keberhasilan dikatakan tuntas belajar jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran biologi. Dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Data Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Hasil Belajar	Pretest		Posttest		
	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	Tuntas	2	5,9	27	88,3
$< 75$	Tidak Tuntas	29	94,1	4	11,7
Jumlah		31	100	31	100

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah 34 siswa pada kelas eksperimen dan persentase pada fase *pretets* 94,1% berada pada kategori tidak 0, 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35 Kurang Cukup Baik Baik Sekali.

### b. Deskripsi Hasil Belajar Hubungan Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada kelas kontrol (VII A) menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 70, sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 93,3. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Tes	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	31	20	70	40,26
Posttest	31	50	93,3	76,53

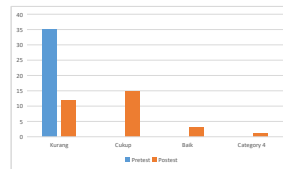
Berdasarkan tabel 5 pada kelas kontrol nilai *pretest* diperoleh nilai minimum 20 dan nilai maksimum 70 dan nilai rata-rata (*mean*) 40,26 dan nilai *posttest* diperoleh nilai minimum 50 dan nilai maksimum 93,3 dan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 76,53 . Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi. Berikut tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.** Distribusi Data Nilai Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Interval Hasil Belajar	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	0	0	1	2,9
84-92	Baik	0	0	3	11,7
75-83	Cukup	0	0	15	50
0-74	Kurang	31	100	12	35,2
Jumlah		31	100	31	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas kontrol nilai *pretest* menunjukkan tidak ada siswa yang dinyatakan lulus pada nilai hasil belajar *pretest*. Hanya terdapat nilai hasil belajar yang dikategorikan kurang pada tabel tersebut menunjukkan jumlah 31 siswa dengan persentase 100%. Sedangkan pada hasil *posttest* di kelas tersebut dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas kontrol yang menunjukkan jumlah 1 siswa yang dikategorikan sangat baik. Nilai hasil belajar yang menunjukkan jumlah 3 siswa dikategorikan baik, nilai hasil belajar menunjukkan jumlah 15 siswa dan dikategorikan cukup. Nilai hasil belajar yang menunjukkan jumlah

12 siswa dan dikategorikan kurang. Untuk memperjelas sebaran data nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol, dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Pada persentase ketuntasan belajar siswa terhadap *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Distribusi Data Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Interval Hasil Belajar	Pretest		Posttest		
	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	Tuntas	0	0	22	67,7
$< 75$	Tidak Tuntas	31	100	9	32,2
Jumlah		31	100	31	100

Dari Tabel 7 di atas menunjukkan dua fase, pada fase pertama yaitu fase *pretest* di mana semua siswa berada pada kategori tidak tuntas dengan frekuensi 31 siswa dan persentase 100%. Semua siswa pada *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Selanjutnya, fase kedua yaitu *posttest* yang menunjukkan bahwa jumlah 12 siswa dengan persentase 35,2% berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai  $< 75$ . Dan hanya jumlah 22 siswa dengan persentase 64,7% dinyatakan tuntas dengan nilai  $\geq 75$ .



## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sebelum melakukan analisis statistika inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 20.0*. Hasil uji normalitas data sebagai berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Tingkat Sig ( $\alpha$ ) 0,05

Statistik	Analisis	Tingkat Sig, 0,05			
		Eksperimen		Kontrol	
Normalitas	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
		0,529	0,617	0,438	0,431

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai Sig ( $\alpha$ ) 0,529 lebih besar dari 0,05. Data *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai Sig ( $\alpha$ ) 0,617 lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Data *pretest* kelas kontrol memiliki nilai Sig ( $\alpha$ ) 0,438 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Data *posttest* kelas kontrol juga memiliki data berdistribusi normal dengan nilai Sig ( $\alpha$ ) 0,431 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas yang dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* keempat sampel tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji *Homogeneity of Variance Test* melalui *SPSS versi 20.0*. Hasil uji homogenitas data dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9.** Hasil Uji Homogenitas Data

Statistik	Analisis	Tingkat Sig ( ) 0,05	
		Eksperimen	Kontrol
Homogenitas	Homogeneity of Variances	0,054	0,054
	Kesimpulan	Homogen	Homogen

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,054 yang berarti nilai signifikansi data tersebut jauh lebih besar daripada taraf signifikan uji yaitu 0,05. Dengan demikian data penelitian tersebut dapat disimpulkan homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar 65 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Babel pada konsep hubungan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis kovarian. Pada penelitian ini analisis *Anacova* dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 20.0*. Hasil uji hipotesis data dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai Sig ( $\alpha$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 11.** Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Analisis	Tingkat Sig ( ) 0,05	
		Eksperimen	Kontrol
Hipotesis	<i>Anacova</i>	0,018	0,018
	Kesimpulan	$H_0$ ditolak $H_1$ diterima	$H_0$ ditolak $H_1$ diterima

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa, diperoleh nilai sig ( $\alpha$ ) sebesar  $0,018 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pendekatan lingkungan sekitar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen (jelajah alam sekitar) dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengambilan kesimpulan hipotesis berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai sig  $< (\alpha)$  maka terdapat pengaruh sedangkan jika nilai sig  $> \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai nilai sig adalah 0,018. Artinya pada kedua kelas tersebut, yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol sama-sama memiliki pengaruh setelah dilakukan pembelajaran namun pada kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata *postest* pada kelas eksperimen yaitu 81,53. Sedangkan nilai rata-rata *postest* pada kelas kontrol yaitu 76,53 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan yang diberikan pada kelas eksperimen mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil skor tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini dilihat pada rata-rata skor yang diperoleh kedua kelas, di mana rata-rata skor *Postest* kelas eksperimen yaitu 81,53 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor *postest* kelas kontrol yaitu 76,53. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis *statistic deskriptif* di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jelajah alam sekitar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep hubungan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan peneliti lainnya (Andresi, 2020) menunjukkan bahwa pengaruh model jelajah alam sekitar lebih efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Senada dengan pernyataan Made (2019) bahwa pendekatan jelajah alam sangat baik, karena menjadikan siswa tidak bosan belajar, tidak hanya duduk diam saja di kelas, akan tetapi suasana dan lingkungan yang langsung dialami siswa dilihat dan dipelajari sehingga kebermaknaan pembelajaran biologi lebih di tekankan pada aspek pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar konsep hubungan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Hasil analisis inferensial pada pengujian hipotesis menggunakan uji analisis of covariance diperoleh nilai signifikansi  $p=0,018 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Babel pada konsep konsep hubungan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Berdasarkan perolehan hasil tes belajar yang dilakukan pada kedua kelas tersebut pada kelas eksperimen jauh lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran jelajah alam sekitar yang digunakan pada kelas eksperimen yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pembelajaran pendekatan jelajah alam sekitar juga dapat memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran siswa, siswa lebih aktif, kreatif dan mampu menganalisis setiap permasalahan dengan cara mereka sendiri, sehingga kemandirian siswa dalam pembelajaran ini lebih meningkat serta kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu konsep tentang konsep hubungan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan menjadi lebih baik. Selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman yang bermakna dan hasil belajar yang lebih maksimal. Pembelajaran dengan pendekatan menjadikan kerjasama antara guru dan siswa menjadi lebih baik. karena kerjasama yang baik inilah proses pembelajaran terlaksana dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Mansur (2018) yang menyebabkan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun kelebihan-kelebihan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan jelajah alam sekitar yaitu siswa diajak secara langsung berhubungan dengan lingkungan sehingga siswa memperoleh pengalaman tentang masalah yang dipelajarinya (Trianto, 2019). Pengetahuan siswa bisa diperoleh sendiri dari hasil presentase keaktifan siswa, pada pertemuan pertama siswa mendengarkan materi dengan baik dan mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan beberapa siswa aktif dalam menyampaikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan tingkat kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam merespon materi pelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi motivasi siswa khususnya siswa yang mempunyai daya tangkap rendah (Martono, 2017).

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan pendekatan lingkungan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. hasil analisis data deskriptif yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen

yang diterapkan pendekatan JAS lebih tinggi dengan rata-rata 81,53 dari pada kelas kontrol yang tidak diterapkan pendekatan JAS dengan nilai rata-rata 76,53. Berdasarkan uji hipotesis analisis data inferensial dengan menggunakan uji analisis *of covariance test* di peroleh nilai signifikan sebesar  $0,018 \leq 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat  $H_0$  (tidak ada pengaruh) ditolak dan  $H_1$  (ada pengaruh) diterima, di mana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa pada konsep hubungan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII SMP Negeri 3 Babel.

## E. REFERENSI

- Andres1, J,& ,Ema J (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS- AL-Farabi Wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1128-1133.
- Hamzah, F (2017). Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS ) pada Materi Ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar dan Partisipasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tadu Raya. *Unpublished Skripsi. UIN Ar Raniry Banda Aceh*.
- Made, W, (2019).Strategi *Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur, S (2018.) Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Mahluk Hidup di SMPK Binawirawan Maumere. *Jurnal Bioeduscience*, 2(1), 74-80
- Martono. (2017). Pendekatan Lingkungan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Tumbuhan Bagian Akar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 21 Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 95-98.
- Nursafiah, et al. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Kutacane. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2),521-530.
- Purwati. (2017). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Maluku. *Unpublished Skripsi. IAIN Palangka Raya*.
- Samitra, et al. (2016) Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Bioedukatika*, 4 (2), 8-13
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI 2003 No. 20. Guru dan Dosen